

ABSTRAK

Putri, Nurahmi. 2026. “Pergulatan Identitas Kartini: Perspektif Psikoanalisis Lacanian dan Postkolonial Fanonian pada Biografi *Panggil Aku Kartini Saja* Karya Pramoedya Ananta Toer”. Tesis. Yogyakarta: Program Studi Sastra Program Magister, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji representasi pergulatan identitas tokoh Kartini dalam biografi *Panggil Aku Kartini Saja* (1962) karya Pramoedya Ananta Toer. Meskipun kajian tentang Kartini telah banyak dilakukan melalui berbagai perspektif seperti feminisme, postkolonial, maupun psikoanalisis. Penelitian-penelitian tersebut cenderung memisahkan dimensi psikis dari dimensi struktural kolonial sehingga belum ada yang menjelaskan keterpecahan identitas Kartini secara utuh. Dari celah itulah penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis proses pembentukan identitas dan keterpecahan subjek Kartini, hal ini menjadi kunci dalam memahami keutuhan cara berfikir Kartini, (2) menjelaskan pengaruh kolonialisme dan patriarki terhadap alienasi dan ambivalensi identitasnya, (3) mengungkap relasi antara dimensi psikis dan struktur kolonial dalam membentuk subjektivitas Kartini, serta (4) merumuskan bentuk identitas yang dihasilkan dari pergulatan antara hasrat individual, tatanan simbolik feodal, dan struktur kolonial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eklektik yang mempertemukan psikoanalisis Jacques Lacan dengan konsep *mirror stage*, *symbolic order*, *ego ideal*, dan *desire* dengan teori postkolonial Frantz Fanon, khususnya konsep alienasi, ambivalensi dan keterpecahan identitas. Perpaduan kedua kerangka ini dipilih karena keterpecahan identitas Kartini tidak dapat dijelaskan secara memadai oleh satu pendekatan saja yaitu dimensi psikis internal membutuhkan kerangka Lacan sementara dimensi struktural kolonial membutuhkan kerangka Fanon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis teks sastra melalui pembacaan mendalam terhadap teks biografi sebagai sumber data primer.

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa identitas Kartini terbentuk melalui proses identifikasi terhadap citra ideal Barat yang melahirkan ego ideal sekaligus keterpecahan subjek. Pada saat yang sama tatanan simbolik feodal Jawa dan struktur kolonial membatasi pemenuhan hasrat emansipatoris Kartini sehingga melahirkan kondisi alienasi dan ambivalensi identitas. Interaksi antara dinamika psikis dan struktur kolonial menghasilkan Kartini sebagai subjek perempuan kolonial yang terbelah (*split colonial female subject*), yaitu subjek yang terus bernegosiasi antara tradisi dan modernitas, Timur dan Barat, kepatuhan dan perlawanan.

Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa sintesis antara psikoanalisis Lacanian dan postkolonialisme Fanonian sebagai model pembacaan eklektik terhadap subjektivitas tokoh sastra Indonesia. Penggabungan kedua perspektif memungkinkan analisis yang lebih komprehensif karena mampu menjelaskan keterpecahan identitas Kartini sebagai hasil interaksi antara mekanisme psikis dan struktur kolonial yang saling membentuk. Temuan pada penelitian ini memperkaya kajian sastra Indonesia khususnya dalam pengembangan studi psikoanalisis dan postkolonial yang digunakan secara bersamaan.

Kata kunci: pergulatan identitas, lacan, fanon, panggil aku kartini saja, pramoedya

ABSTRACT

Putri, Nurahmi. 2026. "Kartini's Identity Struggle: A Lacanian Psychoanalytic and Fanonian Postcolonial Perspective on the Biography *Panggil Aku Kartini Saja* by Pramoedya Ananta Toer." Thesis. Yogyakarta: Master's of Literature Program, Faculty of Literature, Sanata Dharma University.

This study examines the representation of Kartini's identity struggle in *Panggil Aku Kartini Saja* (1962) by Pramoedya Ananta Toer. Although Kartini has been extensively studied from various perspectives such as feminism, postcolonialism, and psychoanalysis, previous studies tend to separate the psychic dimension from the colonial structural dimension, so none has fully explained Kartini's fragmented identity. From this gap, this study aims to (1) analyze the process of identity formation and the fragmentation of Kartini as a subject, which is key to understanding the wholeness of Kartini's way of thinking; (2) explain the influence of colonialism and patriarchy on her alienation and identity ambivalence; (3) reveal the relationship between the psychic dimension and the colonial structure in shaping Kartini's subjectivity; and (4) formulate the form of identity produced from the struggle between individual desire, the Javanese feudal symbolic order, and the colonial structure.

This research uses an eclectic approach that brings together Jacques Lacan's psychoanalysis with the concepts of mirror stage, symbolic order, ego ideal, and desire, and Frantz Fanon's postcolonial theory, especially the concepts of alienation, ambivalence, and fragmented identity. The combination of these two frameworks was chosen because Kartini's fragmented identity cannot be adequately explained by only one approach: the internal psychic dimension requires Lacan's framework, while the colonial structural dimension requires Fanon's framework. The method used in this study is literary text analysis through close reading of the biography as the primary data source.

The main findings show that Kartini's identity is formed through identification with an ideal Western image, which gives rise to the ego ideal as well as subject fragmentation. At the same time, the Javanese feudal symbolic order and the colonial structure constrain the fulfillment of Kartini's emancipatory desire, producing conditions of alienation and identity ambivalence. The interaction between psychic dynamics and colonial structure produces Kartini as a split colonial female subject, namely a subject who continuously negotiates between tradition and modernity, East and West, obedience and resistance.

This study offers novelty in the form of a synthesis between Lacanian psychoanalysis and Fanonian postcolonialism as an eclectic reading model of subjectivity in Indonesian literary figures. The combination of these two perspectives enables a more comprehensive analysis because it can explain Kartini's identity fragmentation as the result of interactions between psychic mechanisms and colonial structures that shape one another. The findings enrich Indonesian literary studies, especially in the development of psychoanalytic and postcolonial studies used together.

Keywords: identity struggle, Lacan, Fanon, *Panggil Aku Kartini Saja*, Pramoedya